

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Rangkuman

Berdasarkan kajian mengenai bentukan arsitektur permukiman desa tradisional Batak Toba Desa Adat Ragi Hotang sebagai pendukung pariwisata didapat rangkuman sebagai berikut ;

No	Rangkuman Temuan Analisis Bab 5
Berdasarkan objek yang dapat dilihat (<i>something to see</i>)	
1	Daya tarik terhadap keaslian prinsip bangunan tradisional Batak Toba (<i>Jabu Bolon</i>) berkurang karena adanya bangunan modern untuk fasilitas wisatawan berada menempel pada bangunan <i>Jabu Bolon</i> .
2	Ornamen yang lengkap dan jelas warna, bentuk dan ukirannya menjadi daya tarik wisatawan dijadikan datum bagi elemen-elemen fasilitas kepariwisataan, sehingga meningkatkan daya tarik objek yang dilihat oleh wisatawan.
Berdasarkan kegiatan yang dapat dilakukan (<i>something to do</i>)	
3	Dengan adanya material jalur sirkulasi mikro yang baik (di plur semen) mendukung kenyamanan kegiatan utama wisatawan yaitu berkeliling sambil berfoto mengenakan kain ulos.
4	Dengan tidak adanya wadah sanggar bagi pelestarian kesenian tradisional, maka tidak mendukung wisatawan untuk ikut melestarikan kesenian tradisional.
5	Mata pencaharian tradisional bertani dan berkebun menjadi daya tarik wisata, namun tidak didukung dengan infrastruktur jalan yang nyaman dan aman bagi wisatawan.
Berdasarkan objek yang dapat dibeli (<i>something to buy</i>)	
6	Daya tarik menginap di badan bangunan <i>Jabu Bolon</i> menjadi pengalaman menarik bagi wisatawan, namun dalam segi sarana prasarana kepariwisataan bangunan tradisional tidak diperuntukan untuk difungsikan sebagai penginapan melainkan harus dilestarikan. Sehingga kondisi ini merupakan bentuk tidak melestarikan bangunan tradisional <i>Jabu Bolon</i>.
7	Ciri khas Desa Adat Ragi Hotang yaitu Ulos Ragi Hotang sudah baik menjadi daya tarik wisatawan dan diperjual-belikan, namun tempat berjualan tidak mendukung kenyamanan wisatawan karena tempat berjualan adalah rumah ketua desa.
8	Daya tarik masakan khas Batak Toba tidak difasilitasi dengan wadah kuliner dimana wisatawan dapat memenuhi kebutuhannya.

6.2. Kesimpulan

Arsitektur permukiman desa tradisional Batak Toba pada Desa Adat Ragi Hotang memiliki daya tarik yang dilihat (*something to see*), dilakukan (*something to do*) dan dibeli (*something to buy*) yang diiringi dengan sarana prasarana kepariwisataan pendukungnya, sehingga didapat kesimpulan dari masing-masing daya tarik yaitu;

Terdapat dua daya tarik utama objek yang dilihat (*something to see*) pada Desa Adat Ragi Hotang yaitu yang pertama adalah keaslian prinsip bangunan tradisional Batak Toba setempat, dan Ornamen yang lengkap dan jelas warna, bentuk dan ukirannya. Namun daya tarik terhadap keaslian prinsip bangunan tradisional Batak Toba (*Jabu Bolon*) berkurang karena adanya bangunan modern untuk fasilitas wisatawan (dapur dan toilet) berada menempel pada bangunan *Jabu Bolon*. Sedangkan daya tarik ornamen dijadikan datum bagi elemen-elemen fasilitas kepariwisataan, sehingga meningkatkan daya tarik objek yang dilihat oleh wisatawan.

Terdapat tiga daya tarik utama kegiatan yang dilakukan (*something to do*) pada Desa Adat Ragi Hotang yaitu yang pertama adalah berkeliling desa sambil berfoto menggunakan kain ulos Ragi Hotang, yang kedua adalah ikut serta kegiatan kesenian tradisional setempat (kesenian tari *tor-tor*, musik *gondang*, dan menenun *ulos*), dan yang ketiga adalah ikut serta peri kehidupan masyarakat setempat (bertani, berkebun dan nelayan). Daya tarik kegiatan yang dilakukan ini memberikan manfaat pariwisata dalam hal pengetahuan mengenai pola permukiman desa tradisional Batak Toba dan peri kehidupan masyarakat setempat. Revitalisasi yang dilakukan pemerintah, sebagai bentuk pengelolaan Desa Adat Ragi Hotang, telah memperbaiki sirkulasi mikro setempat menjadi plur semen untuk kenyamanan wisatawan beraktivitas (berkeliling desa), namun belum ada bentuk pengelolaan untuk wadah pelestarian kesenian tradisional sehingga tidak mendukung wisatawan untuk ikut melestarikan kesenian tradisional setempat, dan juga perikehidupan tradisional masyarakat yang menjadi daya tarik wisatawan tidak didukung dengan infrastruktur jalan yang nyaman dan aman bagi wisatawan.

Terdapat tiga daya tarik utama objek yang dibeli (*something to buy*) pada Desa Adat Ragi Hotang adalah yang pertama akomodasi penginapan berupa menginap pada badan bangunan *Jabu Bolon*, yang kedua yaitu souvenir Ulos Ragi Hotang dan yang ketiga yaitu masakan khas Batak Toba. Daya tarik menginap di badan bangunan *Jabu bolon* menjadi pengalaman menarik dan memberi pengetahuan mengenai ruang dalam hunian masyarakat tradisional Batak Toba bagi wisatawan, namun kegiatan menginap pada badan bangunan *Jabu Bolon* ini merupakan bentuk tidak melestarikan bangunan tradisional *Jabu Bolon*

terlihat dari perubahan fungsi dan tata ruang dalam *Jabu Bolon* yang berubah / mengalami penurunan nilai keaslian bangunan, dan manfaat pariwisata dalam mengetahui pola tatanan ruang tradisional hunian masyarakat Batak Toba. Sedangkan daya tarik Ulos Ragi Hotang dan masakan kuliner khas Batak Toba tidak diiringi dengan fasilitas tempat (kios souvenir, kios kuliner) sehingga tidak mendukung kenyamanan wisatawan.

Sehingga dengan demikian arsitektur permukiman desa tradisional Batak Toba pada Desa Adat Ragi Hotang banyak memiliki daya tarik pariwisata yang dapat menarik wisatawan serta memberikan informasi dan pengetahuan mengenai arsitektur permukiman tradisional Batak Toba setempat, namun tetap harus diiringi dengan sarana prasarana kepariwisataan yang memenuhi kriteria arsitektur sehingga dapat mendukung kemudahan, kenyamanan dan keamanan kegiatan wisatawan.

6.3. Saran

Saran yang diberikan adalah berkenaan dengan pengembangan Desa Adat Ragi Hotang dilihat dari segi penggunaan daya tarik arsitektur permukiman desa tradisional Batak Toba terhadap elemen-elemen pariwisata yang akan atau sudah dibangun.

Terdapat beberapa bangunan modern berdampingan dengan bangunan tradisional, lebih baik bangunan modern memiliki datum atau kesamaan elemen desain dengan bangunan tradisional sehingga dapat dirasakan kesatuan satu desa yang harmonis antara bangunan tradisional dengan bangunan modern.

Ornamen yang merupakan daya tarik utama dari objek yang dapat dilihat dapat dijadikan datum keseluruhan desa, setiap elemen yang dibangun harus memiliki ciri khas setempat, dengan itu ornamen dan ukiran *gorga* khas setempat dapat digunakan sebagai pemersatu area Desa Adat Ragi Hotang.

GLOSARIUM

BPGKT adalah Badan Pelaksana Geopark Kaldera Toba mengatur pariwisata kawasan Danau Toba yang mendunia agar kawasan destinasi Danau Toba menjadi kawasan pariwisata dan berkelas internasional “*geopark supervolcano*”. BPGKT dibentuk oleh Pemprov Sumut melalui Pergub No. 34 tahun 2015

Huta adalah perkampungan desa tradisional Batak Toba

Jabu Bolon adalah rumah tradisional Batak Toba

Sopo adalah bangunan menyerupai *jabu bolon* memiliki badan bangunan tanpa dinding berfungsi sebagai tempat menenun kain ulos, pertemuan warga, serta tempat berkumpul pemuda, dan atap bangunan berfungsi untuk menyimpan hasil panen.

Gorga adalah ornament pada perumahan Batak Toba merupakan kesenian ukir atau pahat yang terdapat pada bagian luar dinding (eksterior) rumah adat Batak Toba dan alat kesenian lainnya. Umumnya diwarnai dengan tiga warna khas Batak Toba yaitu merah, hitam dan putih.

Dalihan na Tolu adalah falsafah yang mengatur hubungan kekerabatan masyarakat Batak Toba, yang terbagi ke dalam tiga kelompok yaitu hula-hula, dongan tubu, dan boru.

Bahal adalah gerbang pada permukiman desa tradisional Batak Toba yang bermaterialkan batu dan berfungsi sebagai akses masuk dan keluar desa.

DAFTAR PUSTAKA

UNDANG-UNDANG

- Peraturan Pemerintah No. 24 / 1979, TENTANG PENYERAHAN SEBAGIAN
URUSAN PEMERINTAHAN DALAM BIDANG KEPARIWISATAAN
KEPADA DAERAH TINGKAT I
- UU RI No 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisata
- Peraturan Pemerintah Pariwisata No 1 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Operasional
Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata
- UU No 6 Tahun 2017 Tentang Arsitek

BUKU

- Audifa, Sekar. (2017). Pelaksanaan Community-based Tourism di Desa Wisata
Penglipuran Kabupaten Bangli, Bali.
- Carr, Stephen. (1992). *Public Space*. Cambridge University Press
- De Boer, D. W. (1920). Het Toba Bataksche Huis. Dalam G. Sargeant, & R. Saleh,
Traditional Buildings of Indonesia Vol.1: Batak Toba (hal. 31-41). Bandung:
Regional House Centre.
- Depdikbud. (1997). Arsitektur Tradisional Daerah Sumatra Utara. Jakarta : Proyek
Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah
- Domenig, G. (2003). Consequences of Functional Change: Granaries, Granary-
dwellings, and Houses of the Toba Batak. Dalam R. Schefold, G. Domenig, & P.
Nas, *Indonesian Houses: Tradition and Transformation in Vernacular
Architecture* (hal. 61-97). Singapore: Singapore University Press.
- E.H. Tambunan. (1982). *Sekelumit Mengenai Masyarakat Batak Toba dan
Kebudayaan*. Bandung.
- Fauzia, Liza. (2006). Karakteristik Permukiman Taneyan Lanjhang di kecamatan
Labang Madura. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Malang : Universitas Brawijaya
- Fitri, I. 2004. *A Study on Spatial Arrangement of Toba Batak Dwelling and Its
Changes*. Medan: USU e-Repository (c) 2008.
- IPLBI. (2017). Konservasi Nilai-nilai Hunian Bali Aga (Bali Kuno) dalam Wisata
Budaya di desa Penglipuran, Bangli.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia

- Karyono, Tri Harso. (1996). *Arsitektur, Kenyamanan Termal dan Energi*. Kuliah terbuka. Semarang : Universitas Soegrijapranata.
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta : UI Press
- Mananda, Grace. (2018). *Bentukan Arsitektur Perumahan dan Permukiman Tradisional Berdasarkan Keberadaan Marga Suku Batak Toba di Desa Hutaginjang Samosir*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan
- Napitupulu. (1986). *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Utara*. Jakarta: Eka Dharma
- Nuryanti, Wiendu. (1993). *Concept, Perspective and Challenges*.
- Nyoman S, Pendit, (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana edisi Refisi*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- P. Subroto. (1995). *Pola Zonal Situs-situs Arkeologi dalam Berkala Arkeologi Tahun XV-Edisi Khusus : Manusia dalam Ruang: Studi Kawasan dalam Arkeologi*. Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta
- Schreiner, Lothar. (1994). *Adat dan Injil*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Siahaan, Bisuk. (2005). *Batak Toba: Kehidupan Di Balik Tembok Bambu*. Jakarta : Kepala Foundation
- Sianipar, Karolina. *Makna Seni Ukiran Gorga Pada Rumah Adat Batak*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Bandung: Universitas Padjajaran
- Soemanto. *Modul 1 Pengertian Pariwisata, Sosiologi dan Ruang Lingkup Sosiologi Pariwisata*.
- Soemarno. (2010). *Desa Wisata*.
- Soeroto, Myrtha. (2003). *Dari Arsitektur Tradisional Menuju Arsitektur Indonesia*. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Sumintardja, Djauhari. (1981). *Kompendium Sejarah Arsitektur*. Bandung.
- Supriadi, Bambang & Roedjinandari, Nanny. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Tiffany, Nathania. (2018). *Pengaruh Aksesibilitas Situs Pariwisata Terhadap Tatanan Ruang Perumahan Batak Toba* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan
- Time Saver Standard For Landscape Architecture*
- Tobabataksch-Deutsches Worterbuch*. Batavia. (1906). Edisi baru The Hague. 1978.

Wiradnyana, Ketut. Lesung Batu dan Aspeknya, Gambaran Pandangan Hidup Masyarakat Batak Toba, Medan.

Yoeti, Oka, A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa, Bandung.

Yoeti, Oka, A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

INTERNET

Berdesa, 2018. *Bangun Wisata Desa dengan Pokdarwis, Terbukti!*

(www.berdesa.com/bangun-wisata-desa-pokdarwis-terbukti/, diakses 7 Mei 2019 pukul 14.10 WIB)

Detik, 2018. *Pamer 10 Bali Baru, Jokowi: Peluangnya Menjanjikan*

(<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4319368/pamer-10-bali-baru-jokowi-peluangnya-menjanjikan> diakses 15 Januari 2019 pukul 15.40 WIB)

Detik, 2017. *Usai Peresmian, Jokowi Langsung Minta Bandara Silangit*

Diperbesar (<https://news.detik.com/berita/d-3740981/usai-peresmian-jokowi-langsung-minta-bandara-silangit-diperbesar>)

Harian Andalas, 2017. *Desa Adat Ragi Hotang Meat Butuh Sentuhan Pemerintah*

(<https://harianandalas.com/sumatera-utara/desa-adat-ragi-hotang-meat-butuh-sentuhan-pemerintah>)

Kompas, 2017. *Jokowi ingin 10 “Bali Baru” segera diwujudkan.*

(<https://properti.kompas.com/read/2017/11/17/180000121/jokowi-ingin-10-bali-baru-segera-diwujudkan> diakses 15 Januari 2019 pukul 15.35 WIB)

Liputan6, 2017. *Persiapan Revitalisasi 3 Desa Adat Danau Toba Menjadi Bali*

Baru (<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2856215/persiapan-revitalisasi-3-desa-adat-danau-toba-menjadi-bali-baru>)

Mengenai Randai Seni Teater Tradisional Sumatera Barat

(<https://gpswisataindonesia.info/2017/11/mengenal-randai-seni-teater-tradisional-sumatera-barat/>)

Wikipedia : Pariwisata Berbasis Budaya

(https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_berbasis_budaya, diakses 20 Februari 2019 pukul 23.10 WIB)

Wikipedia : Tari Tor-tor

(https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Tortor, diakses 20 Feb. 2019 pukul 23.30 WIB)

